

**STRATEGI BERTUTUR GURU BAHASA INDONESIA
DAN DAMPAKNYA TERHADAP SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMP PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH PADANG**

TESIS



**ELAN HALID
NIM 19196**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Elan Halid. 2012. "Speech Act Strategy of Indonesian Language Teacher the Impact To the Students in Learning Process in Islamic Junior High School Ar-Risalah Padang". *Thesis*. Graduate Program State University of Padang.

The background of this research is many students complain that classroom activity is less fun. One of the cause of this problem is the teacher still not use speech act strategy properly in learning process. The aim of this research is to describe and explain speech act strategy, usage of situation and context of speech act in every speech act strategy, impact of speech act use of the speakers intention clarity, and impact of speech act usage of teacher politeness in learning process in Islamic Junior High School Ar-Risalah Padang.

This research is a qualitative research with descriptive method data of this research is in a recorded form of speech act and result of speech act research that is conducted by Ar-Risalah student, and the result of teachers and students interview in Islamic Junior High School Ar-Risalah Padang. The data analysis is conducted with following Miles and Huberman model, collection data, reduction, presentation, and conclusions about the research findings.

Research findings and discussion will be concluded on this way. Speech act strategy of teacher in the learning process in Islamic Junior High School Ar-Risalah is an honest speech act strategy without. Strategy based on record, honest speech act strategy with positive politeness, honest speech act strategy with positive negative and bald on record speech act strategy. From those speech act strategy, the most like by student and strategy BTBKP and strategy BTBKN. The use of BTB strategy and BTBKP will cause politeness in the context of issue that is being talked and not sensitive in intimacy and humor. It will be less formal and less intimate in the use of BTBKN and BSS strategy.

ABSTRAK

Elan Halid. 2012. “Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dan Dampaknya terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

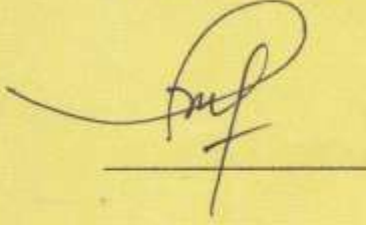
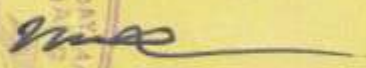
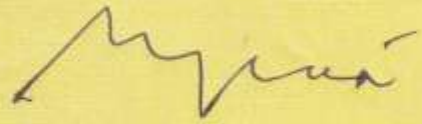
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya siswa mengeluh bahwa pembelajaran di kelas kurang menyenangkan. Salah satu penyebab masalah itu adalah guru belum menggunakan strategi bertutur secara baik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan strategi bertutur, konteks situasi penggunaan strategi bertutur, dampak penggunaan strategi bertutur terhadap kejelasan maksud penutur, dan dampak penggunaan strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa guru dalam proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa rekaman tindak tutur dan hasil pengamatan tindak tutur yang dilakukan oleh siswa, dan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan tentang temuan penelitian.

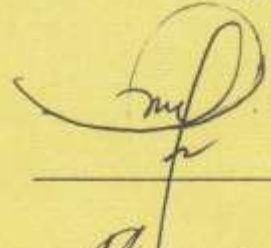
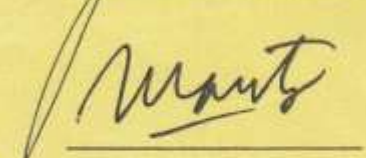
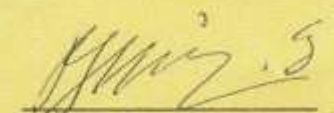
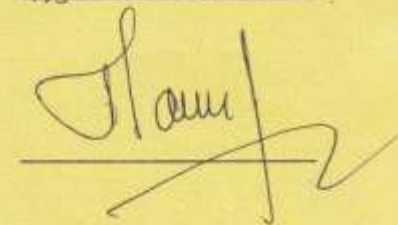
Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan data didapatkan empat simpulan. Pertama, strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang adalah strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTBKP), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTBKN), dan strategi bertutur samar-samar (BS). Dari keempat strategi bertutur yang paling disukai oleh siswa adalah strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif dan strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Kedua, konteks yang digunakan dalam setiap penggunaan strategi bertutur adalah konteks situasi tenang (strategi BTTB dan strategi BTTBKP) dan konteks situasi ribut (strategi BTTB). Ketiga, penggunaan strategi BTTB dan BTBKP berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur menjadi jelas. Penggunaan strategi BTBKN dan BS berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur kurang jelas. Keempat, penggunaan strategi BTTB dan BTBKP berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur terasa santun dalam konteks masalah yang dibicarakan tidak sensitif dan dalam suasana akrab atau humor. Penggunaan strategi BTBKN dan BS berdampak santun dalam konteks suasana resmi dan kurang akrab.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Elan Halid*
NIM. : 19196

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>10 Mei 2012</u>
<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>10 Mei 2012</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang  <u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 19500612 197603 1 005	Ketua Program Studi/Konsentrasi  <u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> NIP. 19631005 198703 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Irfani Basri, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Elan Halid*

NIM. : 19196

Tanggal Ujian : 24 - 4 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dan Dampaknya terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, April 2012
Saya yang Menyatakan


Elan Halid
NIM 19196

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dan Dampaknya terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Mukhaiyar, dan Asisten Direktur I, Prof. Dr. Gusril M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Atmazaki, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktunya.
4. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membaca dengan teliti dan mengoreksi, serta memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan tesis ini.

5. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Dr. Taufina Taufik, M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan wawasan yang luas berupa saran, kritikan, maupun masukan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Pimpinan SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya, serta ustadz dan ustadzah yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data di lapangan.
8. Orang tua penulis, Ayahanda Drs. Hendri Djoni dan Ibunda Dra. Rini Yusrita yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada batasnya kepada penulis selama menuntut ilmu sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktunya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UNP, khususnya Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia kelas A dan kelas B angkatan 2010 yang telah memberikan masukan dan dorongan selama penulis mengikuti perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis telah berusaha sekuat tenaga merampungkan tesis ini. Namun, tentunya tidak sempurna seperti yang diharapkan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dari pembaca baik kritikan maupun saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Strategi Bertutur	10
a. Batasan Strategi Bertutur	11
b. Strategi Bertutur sebagai Kajian Pragmatik	13
c. Strategi Bertutur dan Tindak Tutur	16
d. Strategi Bertutur dan Konteks Situasi Tutur	26
e. Strategi Bertutur dan Maksud Penutur	30
f. Strategi Bertutur dan Kesantunan Berbahasa	32
2. Pembelajaran	42
a. Proses Pembelajaran.....	43
b. Strategi Bertutur dalam Pembelajaran.....	49
B. Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Konseptual	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Instrumen Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Pengabsahan Data.....	64
G. Teknik Penganalisisan Data.....	64
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	67
1. Strategi Bertutur Guru.....	67
a. Strategi Bertutur Terus-terang tanpa Basa-basi (BTTB).....	68

b. Strategi Bertutur Terus-terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif (BTBKP).....	70
c. Strategi Bertutur Terus-terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif (BTBKN).....	77
d. Strategi Bertutur Samar-samar (BS).....	84
2. Konteks Situasi Tutur Penggunaan Strategi Bertutur	86
3. Dampak Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kejelasan Maksud Penutur.....	92
4. Dampak Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kesantunan Berbahasa	108
B. Pembahasan	124
1. Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran.....	124
2. Konteks Situasi Tutur Penggunaan Strategi Bertutur.....	129
3. Dampak Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kejelasan Maksud Penutur	130
4. Dampak Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kesantunan Berbahasa.....	134
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	140
B. Implikasi	141
C. Saran	142
DAFTAR RUJUKAN	144
LAMPIRAN.....	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkripsi Data Rekaman Tindak Tutur Guru-Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia	147
Lampiran 2. Klasifikasi Data Strategi Bertutur	164
Lampiran 3. Analisis Strategi Bertutur.....	197
Lampiran 4. Dampak Tindak Tutur Direktif terhadap Kejelasan Maksud Penutur	202
Lampiran 5. Konteks Situasi Tutur dalam Penggunaan Strategi Bertutur	212
Lampiran 6. Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	213
Lampiran 7. Format Catatan Lapangan Deskriptif.....	215
Lampiran 8. Lembar Wawancara dengan Guru	216
Lampiran 9. Lembar Wawancara dengan Siswa	217

DAFTAR SINGKATAN

BTTB	: Bertutur Terus-terang tanpa Basa-basi
BTBKP	: Bertutur Terus-terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif
BTBKN	: Bertutur Terus-terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif
BS	: Bertutur Samar-samar
Pn	: Penutur
Mt	: Mitra Tutur
PS	: Prinsip Kesantunan
PK	: Prinsip Kerja Sama
TTKM	: Tindak Tutur Kehilangan Muka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia, yang terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis lebih terikat pada unsur-unsur fungsi gramatikal, sebaliknya bahasa lisan sangat terikat pada situasi dan kondisi. Saat berkomunikasi lisan, penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran lisan tersebut, pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan tutur.

Bahasa menunjukkan pribadi seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang ia ucapkan. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, sistematis, teratur, jelas dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya berbudi. Sebaliknya, melalui penggunaan bahasa yang sarkasme, menghujat, memaki, memfitnah, mengejek atau melecehkan akan mencitrakan pribadi yang tidak berbudi.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Ada dua cara untuk dapat melakukan komunikasi, yaitu secara tertulis dan secara lisan. Penggunaan bahasa secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, sedangkan penggunaan bahasa secara lisan adalah hubungan langsung. Dalam hubungan langsung akan terjadi sebuah tuturan antar individu atau kelompok. Tuturan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu menurut penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada satu proses, yaitu proses komunikasi.

Percakapan dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi menggunakan bahasa yang berlangsung dalam interaksi sosial, karena pada prinsipnya percakapan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu, percakapan tidak lepas dari pengaruh sosial budaya. Hal itu sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa, bahwa bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri demografi, dan sebagainya sehingga fungsi bahasa tidak saja untuk berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas sosial bahkan budaya pemakainya.

Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan bahasa pada percakapan dalam pembelajaran di kelas merupakan fenomena sosial dan budaya yang tidak terlepas dari tradisi berbahasa penuturnya. Hal itu dibenarkan oleh Brown (1980), karena dalam berbahasa tiap pelaku tutur senantiasa dilatarbelakangi oleh faktor sosial dan nilai budaya atau tradisi di sekitarnya. Kebiasaan dapat bervariasi pada satu tempat dengan tempat lain, antara satu bangsa dengan bangsa lain.

Komunikasi verbal dan unsur nonverbal merupakan aspek sentral dalam hubungan antarmanusia. Oleh sebab itu, di dalam proses pendidikan aspek komunikasi verbal dan unsur nonverbal menjadi sangat penting. Posisi pendidik yang ditempati oleh orang tua, pengasuh, ataupun guru membutuhkan kemampuan berkomunikasi verbal dan unsur nonverbalnya (Richmond, 1991:13). Artinya, seorang guru harus mampu mengemukakan unsur-unsur pendidikannya secara jelas kepada siswa sebagai anak didiknya. Kejelasan pesan-pesan tersebut ditentukan oleh sejumlah hal, seperti "*panjang*" atau "*pendeknya*" pesan tersebut, "*jelas*" atau "*kaburnya*" pesan tersebut, dan "*ada*" atau "*tidak ada maksud*" dibalik pesan tersebut.

Kegiatan berbicara merupakan salah satu bentuk wacana lisan. Dalam wacana lisan antara penutur dan petutur harus ada jalinan komunikasi. Komunikasi tersebut akan berjalan dengan baik apabila penutur dan petutur memiliki tafsiran yang sama terhadap bahasa yang digunakan. Belum adanya persamaan tafsir antara komunikator dan komunikan menunjukkan bahwa perbuatan komunikatif itu belum mempunyai sistem. Selanjutnya, belum adanya sistem menjadikan komunikasi itu tidak efektif. Itulah sebabnya, diciptakan berbagai jenis sistem komunikasi, yang hakikatnya adalah sistem lambang komunikasi supaya diperoleh tafsiran yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga komunikasi itu dapat terlaksana secara efektif.

Guru dan siswa dalam melakukan komunikasi bertindak sebagai penutur atau petutur secara bergantian. Guru bertindak sebagai penutur ketika menyajikan bahan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan,

menunjukkan persetujuan, dan ketidaksetujuan terhadap tuturan siswa. Siswa bertindak sebagai mitra tutur ketika menyimak, mendalami, meresapi, atau mempertimbangkan pesan instruksional yang disampaikan guru selaku penutur. Sebaliknya, siswa bisa berperan sebagai petutur ketika siswa bertanya atau menanyakan sesuatu masalah yang belum jelas kepada guru dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

Penggunaan bahasa dalam pengajaran sangat menentukan keektifan proses pembelajaran karena guru tidak melakukan tuturan yang mengancam muka siswa. Tindak tutur guru yang tidak mengancam muka siswa akan memotivasi siswa untuk mau mengambil andil dalam proses pembelajaran. Siswa akan termotivasi untuk mengungkapkan ide-idenya di dalam kelas. Kalau suasana seperti ini, tercipta komunikasi antarsiswa yang akan bersifat komunikatif dan hubungan guru dengan siswa lebih harmonis.

Konteks pembelajaran memberikan dampak tersendiri di dalam pemilihan strategi bertutur. Suara guru yang tenang, penuh wibawa, intonasi suara yang terkadang meninggi terkadang menurun, lemah lembut nada suara (seperti yang biasa terdapat pada guru-guru perempuan), dan karakter siswa menerima pembelajaran merupakan faktor-faktor penentu dalam merepresentasikan kesantunan tindak tutur. Namun, representasi kesantunan tersebut tetap terintegrasi ke dalam bentuk, fungsi, dan strategi yang digunakan penutur (*Pn*) dan mitra tutur (*Mt*) dalam percakapan pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Padang, diperoleh informasi bahwa jenis tindak tutur guru cenderung memberikan dampak positif dan negatif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru mengajukan pertanyaan tidak ada siswa yang menjawab secara spontan, setelah guru menunjuk siswa, baru siswa yang ditunjuk menjawab.

Fenomena pemakaian bahasa yang berkembang dalam kelas, jika diamati dapat diperoleh gambaran bahwa banyak guru bahasa Indonesia tidak mampu berkomunikasi kepada siswanya dengan baik. Sebaliknya, ada juga guru yang mampu menggunakan bahasa yang benar (secara gramatikal), akan tetapi ungkapan yang digunakannya tidak berterima dalam kaidah sosial. Akibatnya, partisipan yang terlibat komunikasi tidak berkenan dan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap tuturan. Salah satu penyebab ketidakberterimaan itu ialah karena penutur tersebut kurang tepat menggunakan strategi bertutur dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perguruan Islam Ar-Risalah Padang terletak di atas perbukitan bukit barisan antara kota Padang dengan kota Solok. Sekolah ini jauh dari kebisingan kota, sehingga sangat nyaman dan tenang untuk belajar. Sebagai sekolah berasrama (*boarding*), suasana lingkungan seperti ini sangat memungkinkan tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan. Siswa dan siswi berasal dari berbagai kota dan kabupaten di Sumatera Barat, berbagai provinsi di Sumatera, Jawa dan Irian Jaya.

Kajian ini dilakukan dalam pembelajaran di kelas, dapat diduga bahwa tuturan yang santun akan terpola sesuai dengan topik yang disajikan guru. Di dalam kelas terdapat sejumlah penutur dan mitratutur yang memiliki latar belakang sosial budaya tertentu. Penutur (Pn) di kelas adalah guru dan mitratutur (Mt) adalah siswa. Mereka merupakan komunitas tutur yang berasal dari etnik Minangkabau. Komunitas tutur adalah semua orang yang menggunakan suatu bahasa tertentu atau dialek tertentu. Bahasa atau dialek tertentu tersebut digunakan oleh Penutur dan mitra tutur untuk mencapai tujuan tutur tertentu. Tujuan tutur yang dimaksud di dalam pembelajaran di kelas adalah topik pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Menurut Searle (1976), tindak tutur dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu, (1) representatif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi. Agar uraian ini mendalam, penelitian difokuskan pada tindak tutur direktif, karena tindak tutur direktif termasuk tindak tutur yang berpotensi dapat mengancam “muka” pelaku tutur. Tindak tutur direktif (kadang-kadang disebut impositif), yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar sipndengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang). Dengan penelitian ini, akan diperoleh deskripsi dan rumusan pola tentang strategi bertutur dan dampaknya terhadap siswa di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.

Guru bidang studi bahasa Indonesia menjadi sasaran penelitian ini karena tindak tutur guru sangat membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran di depan kelas. Tindak tutur guru yang monoton dan terlalu dominan bisa membuat

siswa berperilaku tidak baik di dalam kelas dan berpengaruh terhadap guru SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang dalam melindungi citra dirinya dan citra diri siswa dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung atau komunikasi verbal lainnya. Penelitian strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran belum banyak dilakukan orang jika dibandingkan dengan penelitian perilaku bahasa yang lain, seperti penelitian sastra, masalah ketatabahasaan, dan sebagainya. Penelitian ini diperlukan karena akan dapat memberi gambaran baru tentang strategi bertutur guru dan menggugah siswa belajar dengan lebih optimal. Strategi bertutur guru perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk mewujudkan siswa yang bermoral, bermutu, dan mampu berkomunikasi yang baik sesama teman maupun di tengah masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Strategi bertutur apa sajakah yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang?
2. Bagaimanakah konteks situasi penggunaan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang?
3. Bagaimana dampak penggunaan strategi bertutur guru bahasa Indonesia terhadap kejelasan maksud penutur dalam proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang?

4. Bagaimana dampak penggunaan strategi bertutur guru bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa Indonesia saat proses pembelajaran di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang.
2. Mendeskripsikan konteks situasi tutur penggunaan setiap strategi bertutur.
3. Mendeskripsikan dampak penggunaan strategi bertutur terhadap kejelasan maksud penutur.
4. Mendeskripsikan dampak penggunaan strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam mempelajari kesantunan bahasa, bahwa keragaman wujud verbal berbagai bentuk tindak tutur yang santun pada percakapan di kelas, baik apa yang dikatakan, apa yang dimaksudkan, dan apa yang dilakukan pada peristiwa dan situasi yang tepat antara guru dan siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan pemberian kritikan terutama dalam kesantunan berbahasa. Pengajaran berbahasa bukan

mengajarkan tentang bahasa, tetapi mengajarkan bagaimanakah berbahasa yang sesungguhnya dalam arti penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3. Dari segi kompetensi budaya, hasil penelitian ini dapat memperjelas dan memperluas wawasan pemakai bahasa dalam hubungan antara bahasa dan kebudayaan.
4. Lembaga pendidikan, sebagai masukan karena pragmatik memang sebuah bidang yang berhubungan dengan pengajaran bahasa. Pragmatik mengajarkan makna dan fungsi bahasa. Dengan demikian, penelitian tentang kesantunan memberikan sumbangan terhadap pengajaran bahasa.
5. Segi kompetensi budaya, hasil penelitian ini dapat memperjelas dan memperluas wawasan pemakai bahasa dalam hubungan antara bahasa dan kebudayaan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa strategi bertutur. Adapun strategi yang digunakan tersebut adalah strategi langsung yang dikategorikan strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi (BTTB), dan strategi tidak langsung dikategorikan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTBKP), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTBKN), dan strategi bertutur samar-samar (BS). Dari keempat strategi bertutur yang disukai oleh siswa adalah strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif dan strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif.
2. Konteks situasi tutur dalam penggunaan setiap strategi bertutur adalah konteks situasi kelas tenang, topik pembicaraan dalam proses belajar mengajar (PBM) tanpa menyinggung perasaan tutur dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menyenangkan petutur. Strategi yang cenderung digunakan guru adalah strategi BTTB, strategi BTBKP, dan strategi BS. Pada konteks situasi kelas ribut, topik yang berlangsung dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai sebuah tuturan, strategi yang cenderung digunakan guru adalah strategi BTBKN. Strategi BTTB dipilih guru agar dalam tuturan yang disampaikan

tersebut langsung diketahui maksudnya oleh petutur. Skala strategi pada konteks seperti ini cenderung ke arah negatif dan kadang-kadang dapat melukai hati petutur.

3. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB) dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTBKP) berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur menjadi jelas. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTBKN) dan strategi bertutur samar-samar (BS) berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur kurang jelas.
4. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB) dan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTBKP) berdampak atau mengakibatkan makna tindak tutur terasa santun dalam konteks masalah yang dibicarakan tidak sensitif dan dalam suasana akrab atau humor. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTBKN), dan strategi bertutur samar-samar (BS) berdampak santun dalam suasana resmi dan kurang akrab.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi positif dan dapat memberikan masukan pemikiran kepada guru bahasa Indonesia, khususnya tentang strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa bukan mengajarkan tentang bahasa, tetapi mengajarkan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain secara santun. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam dunia pendidikan tetap melakukan renovasi dalam proses pembelajaran. Temuan

penelitian ini juga berimplikasi terhadap kesiapan guru atau perencanaan guru sebelum masuk proses pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan.

Bagi guru yang membaca hasil temuan ini, dapat menjadikan masukan dan pedoman dalam memilih dan memilih strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran jangan menjauhkan jarak sosial kita dengan peserta didik. Menjalinkan hubungan kekeluargaan dalam proses pembelajaran dengan siswa akan tercipta suasana keakraban tanpa mengancam muka petutur dalam bertutur.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, dapat dirumuskan saran sebagai berikut ini.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang kondusif antara tuturan guru dan siswa tidak boleh adanya keterancaman muka sehingga menimbulkan kebuntuan dalam komunikasi. Guru hendaklah mampu menggunakan berbagai macam strategi kesantunan bertutur dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang dalam kelas karena ia dianggap memiliki hubungan kekeluargaan dengan guru. Guru diharapkan terus mengembangkan dirinya menggunakan bahasa yang lebih baik dan santun pada saat proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti lain, peneliti menyarankan untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan hakikat penelitian ini. Penelitian ini baru mendeskripsikan dan menjelaskan strategi bertutur yaitu strategi bertutur secara langsung dan strategi bertutur tidak langsung. Untuk lebih menyempurnakan penelitian ini perlu dilakukan penelitian selanjutnya yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh strategi bertutur yang digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Alwi, Hasan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Binacipta.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Lakof, Robin. 1973. "The Logic of Politeness or Minding Tour P's ang q.s. *Dalam Papers From the Ninth Regional Meeting of the Chicago Linguistic Society*. Chicago: Chicago Linguistics Society.
- Leech, Geoffrey. 1982. *Principles of Pragmatic*. London: Longman.
- Levinson, S.C. 1983. *Pragmatic*. Cambridge: Cambridge Universty Press.
- Lubis, Hamid. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Miles, M.B dan A.M. Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadir, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.